

**PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI DAN BOOKLET
PERNIKAHAN DINI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN
KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI SMKN 2 KOTA
JAMBI TAHUN 2023**

Erfa Riana

Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Kebidanan, Universitas Fort De Kock Bukittinggi (Erfa Riana)

Email : erfariana284@gmail.com

ABSTRAK

Dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini adalah terjadinya kehamilan saat usia muda yang akan berpengaruh terhadap kesehatan reproduksi remaja yang berakibat pada tingginya angka kematian ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi video animasi pernikahan dini dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Negeri 2 Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel pada penelitian ini adalah 89 responden. Metode pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner dan observasi. Teknik pengambilan sampel dengan proportional random sampling. Pada metode ini dilakukan pretest dan posttest perlakuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Penelitian dilaksanakan pada bulan September tahun 2023. Uji statistik menggunakan SPSS versi 20. Analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi video animasi pernikahan dini nilai rata-rata senilai 13.48 dan setelah dilakukan treatment didapat nilai rata-rata senilai 16.38 Hal ini dapat dilihat bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja mengalami peningkatan yang signifikan. Diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$. Berdasarkan kesimpulan setelah dilakukan edukasi video animasi pernikahan dini, pengetahuan remaja meningkat dari sebelumnya 19 responden (21,3%) menjadi 58 responden (65,2%) pengetahuan pada rentang baik. Pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja mengalami peningkatan yang signifikan. Diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$. Artinya ada perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi antara pre test dan post test sehingga ada pengaruh edukasi video animasi pernikahan dini dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

Kata Kunci : Edukasi, Vidio Animasi, Pernikahan Dini, Pengetahuan, Kesehatan Reproduksi.

ABSTRACT

The impact of early marriage is the occurrence of pregnancy at a young age which will affect the reproductive health of adolescents, resulting in high maternal and infant mortality rates. This research aims to determine the effect of animated video education on early marriage in increasing reproductive health knowledge among adolescents at SMK Negeri 2 Jambi City. This type of research is quantitative research. The sample in this study was 89 respondents. Data collection methods in this research are questionnaires and observations. The sampling technique was proportional random sampling. In this method, pretest and posttest treatment is carried out regarding reproductive health in adolescents. The research was carried out in September 2023. Statistical tests used SPSS version 20. The analysis in this research used univariate and bivariate. The results of the research show that before the animated video education on early marriage was carried out the average score was 13.48 and after the treatment the average score was 16.38. This can be seen that knowledge of reproductive health in adolescents has increased significantly. It is known that Asymp.Sig.(2-tailed) has a value of 0.000. Because the value

0.000 < 0.05. Based on the conclusions after the animated video education on early marriage, teenagers' knowledge increased from previously 19 respondents (21.3%) to 58 respondents (65.2%) whose knowledge was in the good range. Knowledge of reproductive health among adolescents has increased significantly. It is known that Asymp.Sig.(2-tailed) has a value of 0.000. Because the value 0.000 < 0.05. This means that there is a difference in reproductive health knowledge between the pre-test and post-test so that there is an educational influence of early marriage animated videos in increasing knowledge of reproductive health among teenagers at SMK Negeri 2 Jambi City.

Keywords: *Education, Animation Video, Early Marriage, Knowledge, Reproductive Health*

PENDAHULUAN

Remaja adalah orang yang berada dalam tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Pubertas adalah usia 10-19 tahun, terbagi menjadi dua masa yaitu pubertas dini (10-14 tahun) dan pubertas akhir (15-19 tahun) (Who, 2020). Secara global, jumlah remaja (10-24 tahun) sebesar 25 persen atau 1,8 miliar dari penduduk dunia (CSIS, 2014). Berdasarkan proyeksi penduduk Indonesia tahun 2015 menunjukkan bahwa jumlah remaja usia 10-24 tahun mencapai lebih dari 66,0 juta jiwa atau 25% dari jumlah penduduk Indonesia yaitu 255 juta, itu berarti 1 dari setiap 4 orang Penduduk Indonesia adalah remaja (Bappenas RI, 2023).

Jumlah remaja yang besar ditambah dengan permasalahan meningkatnya jumlah kelahiran di kalangan remaja dan TRIAD KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja). TRIAD KRR adalah tiga risiko yang dihadapi oleh remaja yaitu masalah Seksualitas, Napza, HIV/AIDS. Beberapa kerawanan kesehatan reproduksi remaja yang terjadi selain itu adalah kehamilan yang tidak diinginkan yang disebabkan karena pergaulan bebas dan pelecehan seksual (Aguma et al., 2014).

Perkawinan merupakan suatu peristiwa yang sakral. Perkawinan merubah status seseorang dari bujangan atau janda/duda menjadi berstatus kawin. Dari ikatan perkawinan yang ada diharapkan tercipta generasi baru yang lebih baik fisik dan mental ataupun persiapan lain yang bersifat sosial ekonomi. Usia perkawinan dini menjadi perhatian penentu kebijakan serta perencanaan program karena berisiko tinggi terhadap kegagalan perkawinan, kehamilan usia muda yang berisiko kematian maternal, serta risiko

tidak siap mental untuk membina perkawinan dan menjadi orang tua yang bertanggung jawab (Triastanti & Prastyo, 2019).

Dampak permasalahan kependudukan dari pernikahan dan kehamilan di usia dini adalah tingginya angka kematian ibu dan tingginya resiko penelantaran bayi. Meningkatnya kasus pernikahan dini dipengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks yaitu kurangnya pemahaman terhadap nilai dan norma agama. Informasi seks melalui media massa yang vulgar, menonton film dan membaca buku yang mengandung unsur pornografi yang relatif sering termasuk berbagai tayangan acara di TV yang semakin vulgar saja belakangan ini dapat menimbulkan perilaku seks yang menyimpang dan perbuatan seks pra nikah (Triastanti & Prastyo, 2019).

Salah satu cara dalam pencegahan pernikahan di usia muda dengan mengedukasi masyarakat terutama remaja mengenai bahaya menikah di usia muda, dan dapat mempermudah pemahaman materi, dengan menggunakan media video animasi (Mahendra, 2019). Dari beberapa observasi yang sudah dilakukan, selama ini pendidikan kesehatan yang dilakukan lebih sering dengan menggunakan metode ceramah dan media leaflet. Dengan metode ceramah, dampak akan dirasakan cepat namun tidak berlangsung lama. Maka akan lebih baik selain dengan ceramah, penyampaian juga dilakukan dengan metode dan media lain seperti menggunakan media video agar perilaku yang diubah bisa berlangsung lebih lama dan ditemukan media yang lebih efektif (Edyati, 2018).

Pelaksanaan pernikahan sebelum usia yang ditentukan memiliki resiko yang bisa

dirasakan oleh pihak perempuan maupun laki-laki. Ketidaksiapan anak pada usia yang belum siap menikah dapat menyebabkan berbagai hal, misalnya putusnya pendidikan, mengganggu kesehatan reproduksi, perceraian pada usia muda, kekerasan dalam rumah tangga, dan lain sebagainya. Selain itu, pernikahan dini juga menimbulkan dampak buruk secara mental ataupun fisik. Terdapat beberapa aspek yang menjadi pemicu atau faktor terjadinya pernikahan dini, antara lain kebutuhan ekonomi, pendidikan rendah, kultur nikah muda, perkawinan yang diatur, dan seks bebas pada remaja yang menyebabkan kehamilan sebelum menikah (Nurselin et al., 2021).

Faktor ekonomi dan kemiskinan menyebabkan orang tua tidak sanggup memenuhi kebutuhan anaknya dan tidak mampu membiayai sekolah alhasil mereka memutuskan untuk menikahkan anaknya dengan harapan sudah lepas tanggung jawab untuk membiayai kehidupan anaknya ataupun dengan harapan anaknya bisa memperoleh kehidupan yang lebih baik. Faktor orang tua menyetujui perkawinan di usia muda ini juga seringkali dikarenakan oleh kekhawatiran orang tua akan terjadinya hamil diluar nikah sehingga mendorong anaknya untuk menikah diusia yang masih belia (Nurjanah et al., 2013).

Secara umum, pernikahan dini lebih kerap terjadi di dalam kalangan keluarga kurang mampu, walaupun tidak membantah bisa terjadi pula di kalangan keluarga ekonomi atas. Selain itu, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) juga memberikan arahan perihal umur minimum seseorang untuk melakukan pernikahan. Hal ini disebabkan memperhitungkan dari berbagai aspek seperti, kesiapan reproduksi, biologis, dan psikis (BKKBN, 2019). Serupa adanya kemungkinan perceraian, kesehatan ibu dan anak saat melahirkan, meningkatnya angka fertilitas serta banyak hal lainnya. Pada kesehatan mental yaitu saat memasuki dunia rumah tangga yang mana terdapat hak serta kewajiban yang perlu dipenuhi sebaik mungkin, sehingga keharmonisan dalam rumah tangga dapat terwujud. Dalam konteks

ini, dibutuhkan kesehatan mental dan tidak hanya bermodal cinta. Tidak sedikit pernikahan yang dilakukan karena keterpaksaan, yang mana hal ini akan mempengaruhi keharmonisan rumah tangga dikarenakan suami dan istri belum memiliki mental yang siap untuk menikah di usia muda dan resiko terjadi perceraian akan semakin besar (Sekarayu & Nurwati, 2021).

Secara fisik, remaja perempuan belum memiliki tulang panggul yang masih terlalu kecil sehingga bisa membahayakan proses persalinan. Apabila dianalisis dampak negatif perkawinan dini lebih banyak dari pada dampak positifnya (Sekarayu & Nurwati, 2021).

Pada pasal 7 ayat 1 menjelaskan tentang batasan umur minimal seseorang dapat menikah yaitu laki-laki minimal berusia 19 tahun sedangkan perempuan berusia minimal 16 tahun. Dengan berdasar peraturan pemerintah Indonesia tentang pernikahan maka mempelai harus mendapat persetujuan orang tuanya (UU RI 1974).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ilhami et al., 2022) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan didapatkan hasil penelitian ada pengaruh pendidikan kesehatan media video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan pada remaja kelas X di SMAN 4 Cimahi dengan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$ selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Asrianna et al., 2022) penelitian tentang ada pengaruh pendidikan kesehatan media video animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan pada remaja kelas X di SMAN 4 Cimahi dengan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$ didapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan tentang pernikahan dini yang disampaikan melalui media video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri di SMK Negeri 1 Bungku Selatan, dengan p-value 0,000 dan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti et al., 2023) tentang pengaruh pemberian penyuluhan dengan media modul dan video animasi tentang pernikahan usia dini terhadap tingkat

pengetahuan dan sikap remaja putri di Abung Semuli didapatkan hasil penelitian hasil uji hipotesis terdapat perbedaan tingkat pengetahuan remaja sebelum dan setelah adanya penyuluhan kesehatan dengan media modul maupun dengan media video ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$). Serta hasil uji hipotesis terdapat perbedaan sikap remaja sebelum dan setelah adanya penyuluhan kesehatan dengan media modul maupun dengan media video ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Fadlyana & Larasaty, 2016) tentang usia pernikahan dini dan permasalahannya didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis dengan jelas menunjukkan bahwa wanita yang menikah dini lebih cenderung memiliki kesehatan reproduksi yang buruk dibandingkan dengan wanita yang menikah belakangan, terutama mereka yang menikah setelah usia 17 tahun. Sekali lagi, wanita menikah dini lebih mungkin untuk mengalami kehilangan anak dan memiliki indikator antropometri yang buruk di antara anak-anak mereka Kedua penelitian terkait yang dilakukan oleh (Permatasari et al., 2002) tentang Model Penentu Pernikahan Dini Terhadap Promosi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Di Desa Mandala. Hasil penelitian berdasarkan hasil dari pemodelan multivariat akhir, pengetahuan variabel merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pernikahan dini untuk upaya perbaikan kesehatan reproduksi remaja di Desa Mandala, Kecamatan Rubaru tahun 2002.

Masa remaja merupakan proses dari kanak-kanak menjadi dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosi dan sosial (Hamdani et al., 2021). Saat anak memasuki masa remaja akan mengalami perubahan yang dapat dilihat dari 3 dimensi yaitu biologis, sosial dan kognitif (Marmi, 2013). Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan dan sosial. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku reproduksi remaja terutamanya adalah faktor keluarga. Remaja yang melakukan hubungan seksual sebelum

menikah banyak di antara berasal dari keluarga yang bercerai atau pernah cerai, keluarga dengan banyak konflik dan perpecahan (Hamdani et al., 2021).

Salah satu contoh perubahan biologis yaitu pada remaja terjadinya masa pubertas pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah dan pada perempuan ditandai dengan menstruasi. WHO menunjukkan kurangnya pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi, sebanyak 19,2% remaja tidak tahu bahwa perempuan yang belum menstruasi tidak dapat hamil dan sebanyak 8,8% remaja tidak mengetahui bahwa wanita dalam masa subur dapat hamil jika melakukan hubungan seksual (WHO, 2020)

Menjaga kesehatan reproduksi pada masa remaja sangat krusial, Sebab di masa ini organ seksual remaja sudah aktif. Menurut SDKI 2012 KRR memberikan tingkat pengetahuan remaja perihal kesehatan reproduksi masih rendah dengan hasil 73,46% remaja laki-laki serta 75,6% remaja perempuan usia 15-19 tahun di Indonesia tidak mengetahui pengetahuan yang relatif tentang kesehatan reproduksi.

Proporsi Perempuan Umur 20-24 Tahun Yang Berstatus Kawin Atau Berstatus Hidup Bersama Sebelum Umur 15 Tahun di Indonesia pada tahun 2019 adalah sebanyak 0,57%, tahun 2020 sebanyak 0,50% dan mengalami peningkatan di tahun 2021 sebanyak 0,58%. (Susenas, Badan Pusat Statistik). Kota Jambi merupakan salah satu penyumbang angka terbanyak dalam kasus pernikahan dini, hal tersebut didukung dengan data penelitian yang dilakukan oleh BKKBN yang menemukan 3000 pasangan pernikahan dini pada tahun 2021 dan kasus pernikahan dini tersebut terus mengalami peningkatan di tahun 2022 yang masih dalam tahap pendataan (Kota Jambi, 2022). Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 prevalensi stunting di Provinsi Jambi angkanya masih 22,4%. Meskipun masih di bawah nasional, namun Pemprov Jambi menargetkan prevalensi stunting harus 14% pada 2024 sesuai target Presiden Joko Widodo. Selain itu Dokter Hasto juga menyoroti masih

banyaknya pernikahan dini di Provinsi Jambi yang akan berdampak pada lahirnya bayi stunting. Secara medis, pernikahan dini juga sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian ibu dan anak (BKKBN Jambi, 2022). Untuk angka kejadian pernikahan dini di Kecamatan Jambi Selatan Wilayah SMK 2 Kota Jambi pada tahun 2022 berjumlah 68 kejadian rentang usia 16-18 tahun (KUA Jambi Selatan, 2022).

SMK Negeri 2 Kota Jambi merupakan SMK yang memiliki jumlah siswa terbanyak yang berjumlah 3500 pada tahun 2023. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMKN 2 Kota Jambi pada bulan Maret 2023 melalui wawancara dengan siswanya peneliti menemukan masih kurangnya paparan informasi tentang pernikahan dini dan kesehatan reproduksi pada siswi di SMKN 2 Kota Jambi. Untuk itu perlu adanya edukasi tentang informasi tentang pernikahan dini dan kesehatan reproduksi pada siswanya dengan media video animasi.

Video animasi sendiri merupakan sebuah media gambar bergerak yang berbasis audio atau bisa disebut juga dengan sebuah video, dimana gambar tersebut merupakan hasil modifikasi gambar dari tiap-tiap frame hingga terciptanya sebuah ilusi dari gambar asli (Triastanti & Prastyo, 2019). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pengaruh edukasi video animasi pernikahan dini dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Negeri 2 Kota Jambi”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pernikahan Dini Di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode pra eksperimen yaitu suatu rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan

penelitian terhadap variabel bebas pada bulan September 2023 di SMK Negeri 02 Kota Jambi, populasi dalam penelitian ini 1.236 orang, dan sampel penelitian sebanyak 89 orang. Dengan teknik pengambilan sampel *sampling* yang harus mewakili kriteria dan dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus lemeshow serta data di olah secara univariate dan bivariate.

Hasil Penelitian

Analisa Univariat

1. Rata-rata Pengetahuan Sebelum Diberikan Perlakuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Tabel 1
Rata-rata Pengetahuan Sebelum Diberikan Perlakuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Variabel	Mean	SD	N	Min-Maks
Pre Test	13,48	2,491	39	6-18

Berdasarkan tabel 1 peneliti dapat menjelaskan dari 89 orang responden didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan Perlakuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja sebanyak 13,48, dengan standar deviasi 2,491, dengan nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 18.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Diberikan Perlakuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Pengetahuan	Frequency	Percent
Kurang	20	22.5
Cukup	50	56.2
Baik	19	21.3
Total	89	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas karakteristik pengetahuan dari 89 responden menunjukkan hasil bahwa yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (22,5%), pengetahuan cukup sebanyak 50 (56,2%), dan pengetahuan baik sebanyak 19 responden (21,3%).

2. Rata-rata Pengetahuan Sesudah Diberikan Perlakuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Tabel 3
Rata-rata Pengetahuan Sesudah Diberikan Perlakuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Variabel	Mean	SD	N	Min-Maks
Post Test	16,38	2,443	89	9-20

Berdasarkan tabel 3 peneliti dapat menjelaskan dari 89 orang responden didapatkan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan Perlakuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja sebanyak 16,38, dengan standar deviasi 2,443, dengan nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 20.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Diberikan Perlakuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Pengetahuan	Frequency	Percent
Kurang	2	2.2
Cukup	29	32.6
Baik	58	65.2
Total	89	100.0

Berdasarkan tabel 4 diatas karakteristik pengetahuan dari 89 responden setelah perlakuan menunjukkan hasil bahwa yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (2,2%), pengetahuan cukup sebanyak 29 (32,6%), dan pengetahuan baik sebanyak 58 responden (65,2%).

Analisa Bivariat

Tabel 5
Analisa Bivariat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Variabel	N	Z	p-value
Pre Post	0a	-8.148 ^a	0.000

Berdasarkan tabel diatas diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,000.

Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi antara pre test dan post test sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi video animasi pernikahan dini dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

Pembahasan

Analisa Univariat

1. Pengetahuan Sebelum Diberikan Perlakuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Berdasarkan tabel 1 peneliti dapat menjelaskan dari 89 orang responden didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan Perlakuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja sebanyak 13,48, dengan standar deviasi 2,491, dengan nilai terendah 6 dan nilai tertinggi 18.

Hasil penelitian ini berdasarkan tabel 1 pada saat pretest karakteristik pengetahuan dari 89 responden menunjukkan hasil bahwa yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 responden (22,5%), pengetahuan cukup sebanyak 50 (56,2%), dan pengetahuan baik sebanyak 19 responden (21,3%). Nilai pengetahuan remaja sebelum diberikan perlakuan tentang kesehatan reproduksi berada pada kategori cukup karena banyak yang berada pada rentang tersebut. Pada penelitian ini ditunjukan dengan nilai frekuensi kategori cukup sebesar 50 responden. Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor-faktor seperti pendidikan, media massa/informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia memiliki potensi mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja (Rahayu et al., 2021).

Pada Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin yang menjadi responden penelitian ini didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 54 responden (60,7%) sedangkan perempuan sebanyak 35

responden (38,3%). Usia yang dominan dalam penelitian ini 16 tahun sebanyak 79 responden (88.8%). Hal ini dikarenakan secara biologis dan psikologis usia ideal menikah adalah 20-25 tahun bagi wanita, kemudian laki-laki 25-30 tahun. Usia tersebut dianggap masa yang paling baik untuk berumah tangga, karena sudah matang dan bisa berpikir dewasa. Sejalan dengan pendapat (Agustina et al., 2022) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan posttest pengetahuan antara kelompok intervensi dengan kelompok kontrol ($p=0.004$). Variabel motivasi juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada posttest motivasi antara kelompok intervensi dan kontrol ($p=0.000$). Pendidikan kesehatan reproduksi dengan media video animasi secara signifikan berpengaruh terhadap pengetahuan dan motivasi remaja putri dalam mencegah pernikahan dini.

2. Pengetahuan Sesudah Diberikan Perlakuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Berdasarkan tabel 3 peneliti dapat menjelaskan dari 89 orang responden didapatkan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan Perlakuan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja sebanyak 16,38, dengan standar deviasi 2,443, dengan nilai terendah 9 dan nilai tertinggi 20.

Hasil penelitian ini berdasarkan tabel 3 karakteristik pengetahuan dari 89 responden setelah diberikan perlakuan menunjukkan hasil bahwa yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (2,2%), pengetahuan cukup sebanyak 29 (32,6%), dan pengetahuan baik sebanyak 58 responden (65,2%). Hal ini dapat dilihat bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja mengalami peningkatan yang baik. Hasil dari post test yang meningkat menurut (Martanegra, 2018). mengungkapkan bahwa pengetahuan dan media yang menarik yang digunakan dalam memberikan informasi dapat

berpengaruh terhadap peningkatan nilai yang didapat dari soal kuesioner. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan pada remaja berhasil meningkatkan pengetahuan mereka terkait aspek-aspek kesehatan reproduksi.

Meskipun hanya sejumlah kecil responden yang awalnya memiliki pengetahuan kurang, hasil ini memberikan implikasi bahwa upaya penyuluhan atau edukasi dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriani & Purwaningtyas, 2020), bahwa salah satu keberhasilan suatu penyuluhan dapat dipengaruhi oleh media masa dan pemateri. Menurut (Nurasiah et al., 2020), pengetahuan baik didapatkan dari kemudahan mendapatkan informasi sehingga mempercepat seseorang dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Martilova, 2020), menyatakan bahwa informasi merupakan sumber pengetahuan seseorang yang akan meningkat ketika mendapatkan banyak informasi.

Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 5 diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi antara pre test dan post test sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi video animasi pernikahan dini dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Negeri 2 Kota Jambi. Hasil ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi antara pre-test dan post-test setelah pemberian edukasi video animasi pernikahan dini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui video animasi pernikahan dini memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Lestari et al., 2021) hasil penelitian menunjukkan ada perubahan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media animasi dengan dengan $p\text{-value}=0,011$ sehingga ($p < \alpha 0,05$) dan ada ada perubahan sikap tentang kesehatan reproduksi remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi melalui media animasi dengan $p\text{-value}=0,001$ sehingga ($p < \alpha 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja melalui media animasi terhadap perubahan pengetahuan dan sikap pada siswi SMP di pondok pesantren nurul jadid.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul pengaruh edukasi video animasi pernikahan dini dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMKN 2 Kota Jambi maka disimpulkan bahwa setelah dilakukan edukasi video animasi pernikahan dini, pengetahuan remaja meningkat dari sebelumnya yaitu dari 19 responden (21,3%) menjadi sebanyak 58 responden (65,2%) yang pengetahuan pada rentang baik. Hal ini dapat dilihat bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja mengalami peningkatan yang signifikan. Diketahui Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi antara pre test dan post test sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi video animasi pernikahan dini dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di SMK Negeri 2 Kota Jambi.

REFERENSI

Adventus, Jaya, I. M. M., & Mahendra, D. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI, 1–107.

- Aguma, R. P., Dewi, A. P., & Darwin, K. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prilaku Seksual Remaja di SMA Tri Bhakti Pekan Baru*. Doctoral Dissertation.
- Agustina, S. H., Latifah, L., & Setiawati, N. (2022). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Remaja Putri Dalam Mencegah Pernikahan Dini*. In Universitas Jenderal Soedirman (Vol. 10, Issue 1). <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Asrianna, Risnawati, & Herman. (2022). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri di SMPN 1 Bungku Selatan*. Jurnal Keperawatan, 6(1), 1–7. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK/article/view/941/387>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Republik Indonesia. (2019). Laporan Kinerja 2019. In *Lembaga Administrasi Negara*.
- BKKBN. Kajian Profil penduduk Remaja (10-24 tahun) : Ada apa dengan remaja. Policy Brief Puslitbang kependudukan-BKKBN 2019.
- BKKBN. Grand Desain Program Pembinaan Ketahanan Remaja Jakarta: BKKBN; 2022.
- Bappenas RI. (2023). *Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia* (Vol. 7, Issue 3). November 2023. https://perpustakaan.bappenas.go.id/elibrary/file_upload/koleksi/migrasidatapublikasi/file/Update_Ekonomi/Ekonomi_Makro/Perkembangan_Ekonomi_Indonesia_dan_Dunia_Triwulan_II_Tahun_2021.pdf
- Edyati, L. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Siswa SD Negeri 1 Kepek Pengasih Kulon Progo*. In *Naskah Publikasi* (Vol. 2, Issue 1). http://fik.um-surabaya.ac.id/sites/default/files/Artikel_6_0.pdf

- Fadlyana, E., & Larasaty, S. (2016). Pernikahan Usia Dini dan Permasalahannya. *Sari Pediatri*, 11(2), 136. <https://doi.org/10.14238/sp11.2.2009.136-41>
- Fitriani, A., & Purwaningtyas, D. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 367–378. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.4087>
- Hamdani, A., Derullisa, J., & Muhanan, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Memberikan Pemahaman Kesehatan Reproduksi. *Prosiding SEMNAS BIO 2021 Universitas Negeri Padang*, 380–388.
- Heriana, N.R. (2020) „Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Sman 1 Cibingbin Tahun 2020“, *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), pp. 217–223. Available.
- Herman, H., Risnawati, R., & Asrianna, A. (2022). Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Pernikahan Usia Dini pada Remaja Putri di SMPN 1 Bungku Selatan. *Jurnal Keperawatan*, 6(01).
- Ilhami, R., Sri Rahayu, D., & Maryati, S. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media vidio animasi tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan. *Kesehatan*, 15(2), 660–665.
- Lestari, Y. D., Herawati, Permatasari, L., & Hamidah, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja melalui Media Animasi terhadap perubahan Pengetahuan dan Sikap pada Siswi SMP di Pondok Pesantren Nurul Jadid. *Midwifery Journal*, 3(1), 1–9. <http://ovari.id/index.php/ovari/article/download/32/54>
- Martilova, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Dalam Pencegahan Hiv Aids Di Sma N 7 Kota Pekanbaru. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 63–68. <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1072>
- Mulyapradana, A., Rosewati, T., & Muafiq, F. (2020). Pengaruh Pemberian Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan Hotel Dafam Kota Pekalongan. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(1), 27–33. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i1.6585>
- Nurasiah, A., Rizkiyani, A., & Heriana, C. (2020). Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Sman 1 Cibingbin Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 217–223. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.173>
- Nurjanah, R., Estiwidani, D., & Purnamaningrum, Y. E. (2013). Penyuluhan dan Pengetahuan Tentang Pernikahan Usia Muda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(2), 56–60.
- Nurselin, D. S., Zabar, M. A., Reni Nurdianti, & Suyandi..., D. (2021). Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Pernikahan Dini di Desa Pakuon Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Cianjur. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(32), 133–145. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/444%0Ahttps://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/download/444/393>
- Organization, W. H. (2020). *Basic Documents: 49th edition*. 31 may 2019.
- Permatasari, D., Suprayitno, E., Damayanti, C. N., & Puspitasari, D. I. (2002). Determinant Model Of Early Marriage On The Promotion Of Reproductive Health In Adolescents In Mandala Village. 4(2), 204–214.

- Rahayu, S. P., Purnami, L. A., & Wulandari, A. N. K. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Sukasada I Kabupaten Buleleng Tahun 2021*. Prosiding Simposium Kesehatan Nasional, 398–410.
- Sekarayu, S. Y., & Nurwati, N. (2021). *Dampak Pernikahan Usia Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), 2(1), 37. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.33436>
- Triastanti, A., & Prastyo, D. T. (2019). *Video Animasi Pendewasaan Usia Perkawinan Sebagai Media Edukasi Dampak Pernikahan Di Usia Muda Pada Remaja Di Desa Candi*. Pendidikan Informatika STKIP PGRI Pacitan, 4.
- Wijayanti, Wulandari, R., & Pakpahan, F. (2023). *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Media Modul Dan Video Animasi Tentang Pernikahan Usia Dini Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Abung Semuli*. Jurnal Kesehatan Kusuma Husada, 14(1), 58–66. <https://doi.org/10.34035/jk.v14i1.948>
- WHO. 2020. Constitution of the World Health Organization edisi ke-49. Jenewa:. hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3